

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel anggaran (X1) dan ketersediaan kas terhadap realisasi anggaran (Y) baik secara parsial maupun simultan.

B. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran dari 33 SKPD dilingkungan Pemerintah Daerah Kab. Lamongan.

2. Teknik Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Laporan Realisasi Anggaran dari 33 SKPD di lingkungan pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan. Teknik penentuan Sampel menggunakan teknik sensus (sampel jenuh) yang mana seluruh populasi menjadi sampel.

C. Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

1. Anggaran

Anggaran adalah pedoman untuk tindakan yang akan dilakukan pemerintah. Ini mencakup pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan, serta rencana, belanja, dan pembiayaan yang diukur dalam mata uang rupiah dan disusun secara sistematis untuk jangka waktu tertentu.

Anggaran = Total Pendapatan + Total Pembiayaan – Total Belanja

2. Ketersediaan Kas

Kas adalah bagian aset lancar yang paling likuid, dan kebijakan perusahaan untuk memegang kas adalah langkah untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas atau kelebihan kas. Ketersediaan kas sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan membiayai operasional bisnis, sehingga diperlukan pengelolaan aktiva yang tepat.

$$SA = SAK + PD - BD + PB$$

Keterangan:

SA : Saldo Akhir Kas

SAK : Saldo Awal Kas

PB : Pembiayaan Daerah

BD : Belanja Daerah

PD : Pendapatan Daerah

3. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran merupakan pemberian informasi tentang anggaran dan hasil pelaporan entitas selama periode waktu tertentu disajikan dengan jelas dan menunjukkan komponen biaya operasional dan belanja yang diperlukan untuk penyampaian yang akurat.

$$RA = RP - RB + RPF$$

Keterangan :

RA : Realisasi Anggaran

RP : Realisasi Pendapatan

RB : Realisasi Belanja

RPF : Realisasi Pembiayaan

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber kepustakaan Soewadji (2012). Dengan demikian data yang digunakan sebagai data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran SKPD yang

transparan atau tersedia untuk publik, lengkap, dan telah di audit. Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran dari SKPD dilingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan.

E. Teknik Perolehan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang sudah diolah dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah tersedia ataupun dari pihak lain. Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian ini maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian ini lebih terjamin. Dokumen yang nantinya digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Realisasi Anggaran dari SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Lamongan tahun 2019-2022.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran 2019-2022 kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik pengolahan data dengan *software* Eview *versi 13*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

1. Analisis Regresi Data Panel

Metode regresi data panel merupakan gabungan antara data time series dengan data *cross-section*, data regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sholfyta & Filianti 2024)

1) Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi dalam teknik regresi data panel dapat dilakukan pendekatan alternatif metode pengelolaannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Ordinary Least Squares* (OLS), dan metode *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut :

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect model merupakan model paling sederhana untuk parameter model data panel. Pada metode *Common Effect Model* menggabungkan data *time series* dengan *cross-section* sebagai satu kesatuan tanpa memepertimbangkan perbedaan antara dimensi individu dan waktu. Artinya, model ini mengabaikan perbedaan perilaku data antar individu dalam berbagai waktu. Ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, di mana kondisi setiap objek dapat berbeda dan kondisi objek dapat berubah setiap saat. Bentuk persamaan model *common effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen untuk entitas i pada waktu t X_{it} =

Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = *cross section*

t = *time series* (periode waktu)

e_{it} = *error term*

b. Random effect Model (REM)

Random Effect model merupakan teknik mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar dan antar individu. Serta diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. Bentuk persamaan model *ordinary least squares* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen untuk entitas i pada waktu t

X_{it} = Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi
 i = *cross section*
 t = *time series* (periode waktu)
 ε_{it} = *error term*

c. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan metode estimasi data panel yang menggunakan *variable dummy* untuk menentukan adanya perbedaan intersep, oleh karena itu metode ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi adalah tetap baik dalam hal waktu maupun penelitian Widarjono (2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \dots + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen untuk entitas i pada waktu t

D = *dummy*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

i = *cross section*

t = *time series* (periode waktu)

ε_{it} = *error term*

2) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Chow*, dan Uji *Hausman* (Ghozali, 2017).

a) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *commont effect* (OLS) yang paling tepat. Dalam uji LM hipotesis nol (H_0) yang digunakan yaitu data *cross-section* bernilai nol.

Nilai LM hitung diuji berdasarkan nilai X^2 tabel dengan df sebesar jumlah variabel independen. Uji LM dapat diartikan signifikan apabila nilai LM hitung > nilai X^2 tabel, sehingga H_0 ditolak, menunjukkan bahwa model yang menggunakan metode *random effect* lebih sesuai untuk digunakan.

Sebaliknya jika nilai LM hitung $<$ nilai X^2 maka hipotesis nol (H_0) diterima, artinya model yang menggunakan metode *commont effect* lebih sesuai untuk digunakan.

b) Uji Chow

Uji chow, yang lebih dikenal sebagai uji F, merupakan uji untuk menentukan apakah model *commont effect* atau model *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Bentuk rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/i-1}{(RSS_2)/(it-i-k)}$$

Keterangan :

RSS_1 dan RSS_2 = *residual sum of squares* dari model *common effect* tanpa variabel dummy

i = jumlah individu

t = *time series* (periode waktu)

k = jumlah parameter dalam model *fixed effect*

Hipotesis yang digunakan dalam uji F (uji chow) adalah sebagai berikut :

H_0 = *Commont Effect Model* (CEM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka hipotesis H_0 diterima dan model yang sebaiknya digunakan adalah *commont effect*.

c) Uji Hausman

Uji hausman digunakan bertujuan untuk memilih antara metode *fixed effect model* (FEM) dengan metode *random effect model* (REM) yang sebaiknya dilakukan dalam permodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = *Random Effect Model* (REM)

H_1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi *Chi Square* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga *fixed effect model* (FEM) lebih

tepat digunakan dan jika signifikansi *Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga *random effect model* (REM) lebih tepat untuk digunakan.

3) Uji Asumsi Klasik

Dengan melakukan pengujian menggunakan asumsi klasik, penelitian ini berguna untuk menyamakan regresi yang konsisten dalam keakuratannya dan ketidak berpihakan.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independent dalam satu model regresi. Uji multikolinieritas dapat melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dengan menggunakan dasar keputusan (a) apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, (2) apabila nilai *tolerance* < 10 dan nilai *VIF* > 10 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam satu model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*.

4) Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Adapun kriteria pengujian uji F ini dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 (5%) sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $P_{value} > 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

2. Uji T (Uji Parsial)

Pada dasarnya uji t dilakukan untuk menentukan seberapa jauh variasi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Dalam uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Dalam uji t ini ada dua cara yang bisa digunakan, pertama dengan membandingkan nilai t tabel dan t hitung, kedua dapat melihatnya dari probabilitas.

Hipotesis dari uji t ini sebagai berikut :

- a.) $H_0 : \beta = 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b.) $H_1 : \beta \neq 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengujian uji t ini tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) sebagai berikut:

- a.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P_{value} < 0,05$ (α), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b.) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} > 0,05$ (α), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hal ini disebabkan kelemahan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali ditambahkan variabel tambahan maka nilai R^2 akan bertambah. Kapasitas model untuk memperjelas variabel **dependen meningkatkan ketika nilai R^2** yang disesuaikan mendekati satu (1), seperti yang

ditunjukkan oleh Ghozali (2017). Perlu diketahui bahwa signifikansi variabel terhadap variabel dependen bukan merupakan faktor penentu kenaikan nilai Adjusted R^2 .

